

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk mengembangkan potensi akademik dan minat bakat para peserta didik agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai wadah pembentukan karakter seseorang. Tertera pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional bermanfaat untuk menumbuhkan kecakapan dan membangun budi pekerti dan kebudayaan suatu bangsa yang terhormat untuk menuntun kehidupan bangsa yang berpengetahuan tinggi.²

Kemudian didalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 berhubungan dengan pendidikan yang mana pendidik harus terampil dalam membimbing, mengasuh, menuntun, memahirkan dan membiasakan peserta didik pada jenjang pendidikan formal.³ Kurang cakupnya guru saat menerangkan materi ajar ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas tanpa disadari proses tersebut akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran. Terjadinya proses pembelajaran dapat diraih dengan cara guru memiliki

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

kemampuan yang tertanam dalam kepribadian masing-masing. Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu masalah yang penting baik dari faktor keluarga inti, bangsa serta negara. Sehingga pada masa sekarang pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur suatu negara yang berkembang, maju ataupun mundur.⁴ Maka dari itu pendidikan merupakan suatu wadah untuk setiap orang mengetahui banyak hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Dengan pendidikan akan banyak bermunculan orang-orang yang berilmu serta menjadi suritauladan dan khalifah Allah di muka bumi ini. Melalui pendidikan seseorang dapat menambah wawasan serta membuka cakrawala ilmu pengetahuan seperti yang diungkapkan oleh tokoh pembaru Muslim, Muhammad Abduh menjelaskan bahwa pendidikan ialah hal terpenting dalam kehidupan seseorang yang mampu mengubah segala sesuatu.⁵

Mengetahui fakta yang ada di masyarakat Indonesia, banyak orang yang berpendidikan tinggi tetapi belum mencerminkan akhlakul karimah. Dengan mengetahui hal itu, semua mempunyai hak untuk menata kembali kekurangan-kekurangan yang ada pada dunia pendidikan agar tertanamkan akhlakul karimah, penataan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an mengenai isi dan kadungannya

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 2.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang demokratis dan Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 95.

dicita-citakan mampu mamaksimalkan kualitas pendidikan serta terciptanya orang-orang yang berakhlakul karimah.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang memiliki banyak mukjizat yang belum diketahui, Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada para Nabi dan Rasul Allah yang melalui perantara malaikat Jibril, kemudian diriwayatkan kepada umatnya, membacanya dapat terhitung sebagai ibadah dan kebenarannya tidak dapat dikalahkan.⁶

Generasi penerus saat ini merupakan generasi yang mampu menegakkan serta mewujudkan masyarakat yang selalu memelihara Al-Qur'an dan sunnatullah. Disinilah sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mendidik buah hatinya agar kelak menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi masa depan yang lebih menantang. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan orang tua harus memperhatikan pendidikan formal maupun non formal terhadap anaknya. Tidak terpungkiri lagi, sekarang lembaga-lembaga pendidikan yang khusus Al-Qur'an merupakan suatu bukti dari usaha yang diwujudkan guna menjaga keaslian Al-Qur'an serta sarana dalam meningkatkan kualitas ummat agar selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai arahan untuk kehidupan sehari-hari. Salah satunya lembaga pendidikan yang memiliki tahfiz class program (TCP) adalah SMP Islam Al Abidin Surakarta.

⁶ Ahsan W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), 1.

Dengan adanya TCP di SMP Islam Al Abidin Surakarta memiliki tujuan untuk menciptakan generasi platinum, yaitu generasi Rabbani yang unggul, *berakhlaqul karimah*, cerdas serta dapat mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an. Generasi platinum inilah menjadi harapan yang nantinya akan melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa yang bermoral dan *berakhlaqul karimah*. Ini sebagai salah satu alasan mengapa pendidikan tentang Al-Qur'an harus dikenalkan dan juga ditanamkan sejak dini pada anak-anak, karena pada masa perkembangan anak adalah masa yang paling penting dalam menanamkan hal-hal yang positif.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang positif di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada upaya untuk lebih dekat dengan orang-orang yang beriman, orang-orang yang tidak acuh tak acuh dengan Al-Qur'an serta orang-orang yang menjadikan Al-Qur'an untuk pedoman terbaik dalam kehidupannya. Selain itu, menghafalkan Al-Qur'an memiliki keefektifan dalam menggerakkan hati seseorang yang bernyawa, ia takut akan menghadapi kehidupan sesungguhnya di akhirat kelak. Maka dari itu Al-Qur'an sebaiknya dibaca berulang-ulang hingga melekat pada hati dan juga pikiran.

Yang menjadi permasalahan saat ini yakni muncul pola pikir pada anak-anak yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an sangatlah sulit. Ini merupakan suatu tantangan untuk guru Al-Qur'an atau Tahfiz dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, menarik hati dan sesuai agar

peserta didik tertarik dalam menghafalkannya. Serta mengaplikasikan mekanisme yang sesuai pada metode pembelajaran TCP yang telah dipilih agar dapat menyelesaikan permasalahan terkait sulitnya dalam menghafal Al-Qur'an.

SMP Islam Al Abidin Surakarta salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki perhatian khusus terhadap tahfiz Al-Qur'an. SMP Islam Al Abidin Surakarta adalah salah satu unit Yayasan Al Abidin yang didirikan sebagai bentuk kepedulian atas keberlanjutan pendidikan dari KB-TKII Al Abidin dan SDII Al Abidin yang sudah cukup lama mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. SMP Islam Al Abidin mengusahakan pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan proses eksplorasi anak yang menyinergikan nilai-nilai keislaman dan IPTEK dengan kemampuan bahasa. Sehingga, SMP Islam Al Abidin dikenal dengan "Multitalent School" atau sekolah multitalenta atau serba bisa.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk spesifikasi penelitian ini, maka peneliti memilih judul penelitian **"Metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) Pada Program Unggulan Di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

⁷ Profil SMP Islam Al Abidin Surakarta. (Online). (<https://smpi.alabidin.sch.id/profile-sekilas-smpi-al-abidin-smp-islam-fullday-solo/>), diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya rumusan masalah agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan. Maka dari itu dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana mekanisme metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mendiskripsikan bagaimana mekanisme metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu menambah pengetahuan dan juga sebagai data yang valid mengenai metode pembelajaran *Tahfiz Class Program*. Sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran di lembaga formal dengan semaksimal mungkin.

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan penelitian lapangan/*field research*. Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Kemudian data tersebut difokuskan untuk mengkaji metode pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan deskriptif, yang mendeskripsikan informasi tentang kenyataan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan metode

pembelajaran *Tahfiz Class Program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Abidin Surakarta yang terletak di Jl. Tarumanegara No. 3, Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Kota surakarta, Jawa Tengah 57137.

4. Penentuan Subjek

- a. Guru tahfiz di SMP Islam Al Abidin Surakarta, karena guru tahfiz memiliki peran yang mengajarkan serta menerapkan metode pembelajarannya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Kepala SMP Islam Al Abidin Surakarta, karena kepala sekolah sebagai penentu kebijakan tertinggi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ialah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁸ Dalam metode ini memiliki tujuan guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru Tahfiz Al-Qur'an guna mendapatkan

⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 13.

data bagaimana metode pembelajaran TCP pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data-data pendukung yang bersumber baik secara tertulis atau subjek dokumen yang berbentuk foto dan arsip (dokumen) berkaitan dengan tempat peneliti di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif – kualitatif, yaitu suatu metode yang fungsinya untuk menggambarkan serta menganalisa hasil penelitian.⁹ Dalam peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana mekanisme metode pembelajaran *tahfiz class program* (TCP) pada program unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu bahwa setiap data hasil penelitian harus memenuhi, menunjukkan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal tersebut dapat di tetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya.¹⁰ Untuk menetapkan keabsahan data

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 21.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

maka diperlukan sebuah teknik dengan sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data dapat diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau dijadikan sebagai data pembanding dari data yang didapatkan.¹¹ Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Dalam artinya hasil

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 331.

wawancara dikaitkan dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi menjadi penguat keabsahan data yang didapatkan.